



Kontribusi Gerakan Bakti Sosial Dalam Berbagi Kepada Anak Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih Indonesia

Heka Maya Sari Br Sembiring¹, Enzelina Tambunan¹, Sesylia Pregita¹, Fica Miranda Br Tarigan¹, Adrian David Ginting^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 25, 2024

Approved Januari 4, 2025

Keywords:

Bakti Sosial; Kepedulian; Solidaritas

ABSTRAK

Gerakan bakti sosial merupakan wujud nyata dari kepedulian terhadap sesama, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Pengabdian ini berfokus pada kontribusi gerakan bakti sosial dalam berbagi kepada anak-anak di Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati dan solidaritas terhadap anak-anak yang kurang beruntung. Melalui serangkaian aktivitas, seperti pembagian sembako, penyediaan kebutuhan sehari-hari, serta kegiatan bernyanyi dan berdoa, gerakan ini tidak hanya memberikan bantuan materi tetapi juga dukungan moral bagi anak-anak panti asuhan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan bakti sosial ini diantaranya ialah membangun kebersamaan bersama anak panti dengan melakukan ibadah singkat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa bakti sosial dapat mempererat hubungan antar individu dan meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pembentukan karakter yang positif dan kepedulian yang berkelanjutan kepada anak-anak panti asuhan.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: 4driandavid@gmail.com

PENDAHULUAN

Bakti sosial atau yang sering kita sebut sebagai baksos adalah suatu wujud akan rasa kemanusiaan. Bakti sosial ini merupakan suatu kegiatan yang Dimana dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat menerapkan kebersamaan kami dengan anak Yayasan Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih Indonesia. Untuk mewujudkan rasa cinta kasih, saling peduli serta rasa saling menolong kepada anak-anak panti.

Kegiatan bakti sosial ini merupakan suatu bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial kita kepada Masyarakat, khususnya di Yayasan Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih Indonesia atas dasar tersebutlah kami Mahasiswa Universitas Katolik Santo

Thomas Medan mewujudkan kegiatan tersebut. Dengan dukungan Bapak dan Ibu beserta semangat kami yang ingin mengabdikan kepada Masyarakat.

Bakti sosial ini merupakan suatu bentuk bantuan yang walaupun kecil namun sangat berguna dan membantu meringankan beban di Yayasan Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih Indonesia.

Tujuan pengabdian kepada Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih Indonesia dengan melakukan Gerakan bakti sosial lewat kegiatan berbagi yaitu mempererat hubungan persaudaraan dengan sesama manusia, menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama serta meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Dengan melakukan pengabdian Gerakan bakti sosial kepada panti asuhan yang mengandung nilai positif, supaya kita sadar akan pentingnya sikap universal, menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial, memiliki rasa simpati dan empati serta memiliki rasa kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan dengan upaya membantu meringankan masyarakat dengan kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial yang kami lakukan ini merupakan suatu bentuk bantuan, yang walaupun kecil namun sangat berguna untuk membantu meringankan beban panti asuhan.

Bakti sosial adalah salah satu bentuk persekutuan humanis yang bertujuan untuk memberikan dorongan moral dan psikologis melalui pelayanan dan pengabdian masyarakat kepada masyarakat yang mengalami bencana (Sari et al., 2022) dalam (Uinarni et al., 2024).

Menurut (Tambunan et al., 2020) bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos, merupakan suatu kegiatan dari wujud kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan baksos ini, masyarakat dapat merekatkan rasa kekerabatan dan keakraban terhadap orang lain. (Rahmawati et al., 2022)

Kata Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat untuk membantu dan memberikan manfaat bagi lingkungan atau masyarakat tanpa mengharapkan imbalan materi apapun. (Rahim, Isbintara, Adi, & Gunanto, 2022) (Pratiwi et al., 2023)

Bakti sosial dalam pengabdian masyarakat membantu masyarakat secara langsung yang dilakukan oleh individu dan sekelompok orang dengan sukarela dan ikhlas. Bakti sosial ini dibuat untuk membantu korban bencana alam, berbagi kebutuhan pangan dan papan, inisiatif mengajak atau mengedukasi masyarakat.

Altruisme atau berbagi adalah tindakan sukarela yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun selain melakukan sesuatu yang baik. (Sears dalam Cahyani, 2009)

Litbangpuskur (2010:41), kasih sayang adalah empati terhadap orang lain dan diungkapkan dalam pemberian bantuan sesuai kemampuan. Sementara itu, Tabi'in (Darmiyati Zuchdi, 2011:170) menjelaskan bahwa keterlibatan sosial merupakan suatu sikap dan perilaku yang senantiasa diarahkan untuk menolong orang lain yang membutuhkan. Keterlibatan sosial, di sisi lain, adalah sikap yang didasarkan pada keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan dan didasarkan pada tingkat kesadaran tertentu (Malik, 2008: 423) dalam (Cahyono & Jadmiko, 2023).

Reykowsky (Eisenberg, 1982) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah kuat dorongan yang mendorong individu untuk melakukan tingkah laku yang berorientasi pada melindungi, memelihara, atau meningkatkan kesejahteraan seseorang atau kelompok. Perilaku prososial meliputi fenomena yang luas seperti menolong, berbagi, rela berkorban demi orang lain dan penghormatan terhadap norma yang berlaku. (Ashar et al., 2018)

Menurut Dovidio & Penner (Evalina, 2001:11), bantuan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Perilaku menolong diartikan sebagai perilaku yang tidak serta merta memberikan manfaat langsung bagi pemberi dana, namun juga memberikan manfaat bagi orang lain dan terkadang menimbulkan risiko bagi pemberi dana. (Baron, Byrne & Brascombe dalam Sarlito, 2009:123) (Solihat et al., 2021)

Karakteristik Perilaku Altruistik atau Berbagi pengalaman setiap orang dapat menuntun mereka untuk menarik kesimpulan tentang apa yang sedang dilakukan atau apa yang sedang dilakukan. Seperti halnya perilaku altruistik, perilaku ini dapat dikenali dari ciri-ciri berikut (Nurlaili, 2013):

1. Timbul secara spontan.
2. Tujuannya adalah untuk meringankan beban orang lain.
3. Tidak ada tekanan eksternal.

Myers (Aliah, 2006) mengklasifikasikan perilaku altruistik menjadi tiga aspek:

1. Kepedulian terhadap orang lain

Orang membantu orang lain karena cinta, pengabdian, dan kesetiaan, tanpa mencari imbalan.

2. Menolong orang lain

Membantu orang lain didasarkan pada keikhlasan dan hati nuraninya, bukan pada pengaruh orang lain.

3. Mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri

Saat membantu orang lain, kepentingan pribadi dikesampingkan dan kepentingan orang lain diutamakan. (Mauliddiyah, 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa berbagi merupakan tindakan sukarela dalam menolong individu maupun kelompok tanpa adanya imbalan yang diharapkan yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini timbul karena manusia adalah makhluk sosial atau manusia tidak hidup tanpa orang lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan bakti sosial ini diantaranya ialah membangun kebersamaan bersama anak panti dengan melakukan ibadah singkat dan memberikan bantuan sosial di Yayasan Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih Indonesia, Jl.Melati Raya 1 No.5 Sempakata Medan Selayang. Melakukan wawancara kepada pengelola panti untuk mendapatkan informasi mengenai panti asuhan melalui pertanyaan yang sudah ada pada kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjalankan kegiatan bakti sisoal di Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih Indonesia, setelah peneliti terjun ke lapangan melihat langsung bagaimana keadaan dan kondisi ditempat tersebut dan mempertanyakan apa saja kegiatan sehari-hari mereka, ada berapa anak yang ada di panti asuhan tersebut, menanyakan kabar mereka, dan juga kami melaksanakan ibadah singkat dengan berdoa di panti asuhan tersebut.



Gambar 1. Suasana Panti Asuhan

Anak yang diasuh di Panti asuhan ini berjumlah 17 orang yang didominasi oleh anak berusia 5 sampai 9 tahun, mahasiswa berjumlah 4 orang dan anak Tingkat SMA berjumlah 4 orang. Sehingga situasi dalam panti asuhan ini lebih terkendali dan teratur karena anak yang berusia lebih dewasa dapat mengatur adik-adik mereka agar lebih tertib lagi.



Gambar 2. Kegiatan Wawancara

Terdapat anak-anak yang memiliki kekurangan atau kebutuhan khusus yang di asuh pada panti asuhan ini seperti ada anak yang kesulitan dalam berjalan, ada juga yang memiliki kekurangan yaitu seluruh anggota tubuhnya kaku saat digerakkan serta ada juga anak yang memiliki kekurangan pada pita suaranya sehingga sulit dalam berbicara. Tetapi kami tidak melihat adanya diskriminasi yang dilakukan oleh anak-anak di panti asuhan ini, semuanya Bersama sama melakukan kegiatan sehari-hari di panti asuhan tersebut seperti beribadah dan kebersihan Bersama serta saat bermain pun mereka tetap saling merangkul satu sama lain.



Gambar 3. Perkenalan dan Ibadah Singkat

Area Pantu Asuhan ini terlihat bersih dan rapi karena pengelola sekaligus pengasuh di Pantu asuhan ini sangat mengajarkan kebersihan dan kerapian kepada anak-anak di Pantu asuhan tersebut, dengan cara anak-anak akan diajak untuk melakukan kegiatan membersihkan halaman dan membersihkan serta merapikan rumah seperti kamar, ruang tamu dan juga teras.

Pengasuh dari pantu asuhan sangat mengharapkan bantuan dari para donatur, baik berupa sandang dan pangan dan juga berupa uang untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anak pada pantu asuhan tersebut. Seperti SPP, kebutuhan sekolah seperti buku, Sepatu dan tas serta keperluan natal seperti pakaian natal.



Gambar 4. Pemberian Bantuan Sandang dan Pangan

Setelah kami melakukan wawancara terhadap pengelolaan pantu asuhan tersebut, latar belakang pendirian pantu asuhan ini adalah karena si pengelola juga berasal dari pantu asuhan. Berdasarkan jawaban pengelola pantu asuhan tersebut dia ingin merangkul anak-anak yang memiliki nasib yang sama seperti dia yaitu terlantar dan juga tidak memiliki ayah dan ibu. Sehingga didirikanlah pantu asuhan ini secara pribadi tanpa dinaungi oleh Yayasan apapun.

Yayasan pantu asuhan ini baru saja didirikan yaitu pada bulan januari tahun 2024 dan untuk pembiayaan anak-anak di pantu itu adalah dari pribadi pengelola pantu asuhan tersebut yaitu seorang suami dan istri yang juga memiliki satu orang anak Perempuan, pengelola pantu asuhan ini membiayai seluruh anak-anak dengan bekerja sebagai buruh

yang memiliki penghasilan yang tidak menentu, sehingga mereka masih sangat kekurangan baik dari segi ekonomi maupun sandang dan pangan karena jika mereka hanya mengandalkan penghasilan pekerjaan sebagai buruh tersebut, masih belum cukup memenuhi kebutuhan anak-anak panti. Maka dari itu pengelola serta anak-anak panti tersebut sangat berharap adanya tamu yang bisa menjadi donatur terhadap panti asuhan tersebut agar kebutuhan-kebutuhan di panti tersebut dapat dipenuhi.

Di balik kekurangan yang dihadapi mereka. Sang pengelola dapat menerima kedatangan kami dengan ramah, dan juga anak-anak di Panti Asuhan itu menyambut kami dengan ceria dan penuh senyuman, Kami merasa sedih dan terharu melihat mereka masih dapat tersenyum walaupun sedang menghadapi kesulitan. Dari mereka kami dapat belajar bahwa dalam keadaan apapun baik susah maupun senang kita harus bersyukur dan menerimanya dengan sabar serta tidak henti-hentinya untuk terus berjuang dan melewati masa-masa sulit yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada panti ini terdapat 17 anak yang berbeda kebutuhan dan karakter bahkan ada yang berkebutuhan khusus, namun panti asuhan ini menekan pendidikan karakter berbasis keagamaan dengan membuat jadwal kegiatan ibadah di rumah. Bakti sosial ke panti asuhan adalah bentuk kepedulian kita terhadap sesama, terutama anak-anak yang kurang beruntung.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak-anak panti, dan juga masyarakat setempat. Melalui kegiatan bakti sosial di panti asuhan, kita telah belajar banyak hal. Pertama, kita menyadari pentingnya berbagi dan saling membantu. Kedua, kita merasakan kebahagiaan yang tak ternilai saat melihat senyum bahagia anak-anak panti dan kita juga termotivasi untuk terus melakukan kebaikan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kegiatan ini membawa dampak positif pada panti asuhan yang dikunjungi karena kunjungan ini meminimalisir pengeluaran biaya pada bahan makanan dan pakaian, yang memungkinkan pihak panti asuhan akan mengalokasikan Sebagian dana atau anggaran kepada Pendidikan dan Kesehatan anak-anak panti.

Saran

Pendiri panti asuhan sebaiknya lebih rutin memposting kegiatan-kegiatan tersebut di media sosial, agar lebih banyak orang mengetahui informasi panti tersebut dan bisa membantu melalui dengan cara memberikan bantuan berupa sandang, pangan dan juga uang agar bisa mencukupi kebutuhan anak di panti asuhan.

Pendiri panti asuhan di harapkan bisa mengajak anak-anak di panti asuhan untuk menciptakan suatu produk yang bisa dijual seperti makanan agar bisa menjadi sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan di panti asuhan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat yang berjudul

“Gerakan Bakti Sosial Dalam Kontribusi Berbagi Kepada Anak Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih”. Terima kasih kepada Ibu Heka Mayasari Sembiring S.Pd.,M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah yang berkaitan, terima kasih kepada Pihak Panti Asuhan Ideal Hati Jelita Kasih, dan pihak-pihak yang berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, P. M., Maria, C., & Victoriana, E. (2018). Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prosocial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung. *Humanitas Jurnal Psikologi*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.757>
- Cahyani, R. (2009). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada relawan SSCS. Skripsi, 13–30. [http://digilib.uinsby.ac.id/12806/4/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/12806/4/Bab%202.pdf)
- Cahyono, B. E., & Jadmiko, R. S. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada Perkumpulan Kelompok Siswa SDN 01 Bono Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23908–23918.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 6.
- Pratiwi, A., Huda, N., & Hasanah, N. (2023). Bakti Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Dan Cinta Lingkungan Di Kelurahan Kolo, Kota Bima. *Jurnal Dharma Jnana*, 3(3), 205–213. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/view/7674%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/download/7674/6374>
- Rahmawati, S., Asmadi, D., Andriansyah, A., Riza, M., Hasanuddin, I., & Hidayaturrahmi, H. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelaksanaan Pelatihan Secara Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v4i1.3939>
- Solihat, A., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2021). Gambaran Perilaku Prosocial Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Cimahi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 241. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.6318>
- Unarni, H., Djuartina, T., Sasmita, P. K., & Santi, B. T. (2024). Penyakit Sejak Dini Pada Masyarakat. 02(02), 133–145.